

PENGARUH BUDAYA PESANTREN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum)

Afifatul karimah¹, Imam Syafi'i², Siti Khayizatuzahro Nur³

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: afifkarimah17@gmail.com¹, Muhhammad.syafii@unmuhjember.ac.id²,
sitikhayizatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id³

Abstract. Entrepreneurship development is a key indicator of a country's economic growth, including in Indonesia, which has great potential in pesantren-based entrepreneurship development. This study is motivated by the importance of shaping students' character to be both religious and independent through pesantren culture and motivation as the main factors in fostering entrepreneurial interest. The purpose of this study is to determine the influence of pesantren culture and motivation on the entrepreneurial interest of students at Madinatul Ulum Islamic Boarding School, Jember. This research uses a quantitative associative approach. The sample consists of 100 students selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS version 25. The results show that pesantren culture and motivation simultaneously have a positive and significant influence on students' entrepreneurial interest. Partially, both variables also show significant influence. The coefficient of determination indicates a strong contribution of these two independent variables to entrepreneurial interest. The study concludes that pesantren culture, which instills values such as independence, discipline, and responsibility, as well as students' internal motivation, can enhance their interest in entrepreneurship. It is recommended that the pesantren management strengthen entrepreneurship programs through continuous training and habituation to shape students with strong entrepreneurial characters, Pesantren Culture; Motivation; Entrepreneurial Interest; Students; Entrepreneurship.

Keywords: Culture, Boarding School, Motivation, Student Interests, Entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), sebanyak 56,56 juta dari 149,38 juta angkatan kerja nasional bergerak di bidang wirausaha, menunjukkan peningkatan minat masyarakat dalam berwirausaha. Fenomena ini perlu didukung oleh berbagai institusi, termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman dan kemandirian.

Pondok pesantren Madinatul Ulum di Jember merupakan salah satu lembaga yang memadukan pendidikan agama dengan praktik kewirausahaan melalui pembentukan karakter, disiplin, dan kemandirian santri. Namun, tidak semua santri menunjukkan minat kuat dalam bidang ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha, khususnya budaya pesantren dan motivasi internal santri.

Pesantren merupakan lembaga lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya. Adapun elemen-elemen yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, Kyai dan santri. Maka dari itu budaya pesantren adalah suatu aktivitas atau perilaku santri yang terulang terus menerus di pesantren dan menjadi kebiasaan, hingga membentuk karakter seseorang, dan menjadi sesuatu yang harus di lakukan dan diwujudkan. Tanpa mengubah sekmen yang telah di tentukan dan tidak dapat dirubah tanpa kebiasaan Seperti ngaji, ngantri, dan ngabdi.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan atau semangat yang menggerakkan seseorang untuk susuatu tujuan dengan segala upaya dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan sekumpulan kekuatan orang atau energi baik dari dalam maupun dari luar pekerjaan, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pekerjaan, intensitas, dan ketekunannya (Adinda et al. 2023).

Penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam memahami minat berwirausaha. Agusra (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, sedangkan motivasi dan lingkungan keluarga tidak signifikan. Sementara itu, Munawwaroh (2024) menemukan bahwa pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren secara simultan memengaruhi minat wirausaha santri. Penelitian oleh Thoyyibah (2019) juga menekankan pengaruh media sosial dan kepribadian terhadap minat santri

dalam berwirausaha, meski lingkungan sekitar tidak menunjukkan pengaruh yang kuat.

Penelitian ini berbeda karena memfokuskan pada dua variabel utama – budaya pesantren dan motivasi – dengan objek khusus pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang belum banyak diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait pengaruh budaya dan motivasi dalam konteks pesantren modern.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasikan temuan-temuan melalui prosedur statistik yang terukur dan sistematis. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada fenomena yang dapat diukur melalui variabel yang memiliki karakteristik khusus dalam kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini hubungan antar variabel dianalisis secara objektif berdasarkan teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Suharsimi 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksplanatif, pendekatan kuantitatif eksplanatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel independen (budaya pesantren dan motivasi bekerja) dengan variabel dependen (minat berwirausaha). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, dengan menggunakan uji hipotesis dan analisis statistik yaitu SPSS 25 (Munajah 2019).

Tahapan penelitian merupakan proses merancang berjalanya penelitian. Berikut tahapan penelitian ini yaitu:

- 1) Identifikasi dan perumusan masalah : menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti.
- 2) Kajian literatur : mencari referensi atau penelitian terdahulu untuk memahami konteks dan teori yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Perumusan hipotesis : menyusun dugaan sementara berdasarkan teori yang ada.
- 4) Pemilihan metode penelitian : menentukan metode yang akan digunakan (kuantitatif/kualitatif).
- 5) Pengumpulan data : mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti.
- 6) Analisis data : mengolah atau menganalisis data yang telah dikumpulkan.

- 7) Kesimpulan : menarik kesimpulan berdasarkan analisis.
- 8) Penyusunan laporan : penyusunan laporan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berada di lokasi pondok pesantren Madinatul Ulum dengan objek penelitian dari para santri di sana. pondok pesantren Madinatul Ulum di jadikan lokasi penelitian karena peneliti telah melakukan pra survei yang membantu menetapkan bahwa lokasi penelitian ini memiliki ciri-ciri dan permasalahan yang layak untuk diteliti. Selain itu, peneliti memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan dan karakteristik lokasi tersebut berdasarkan pengalaman peneliti disana. Dan dipenelitian terdahulu menjelaskan bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Analisis uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner atau angket. Uji validitas menggunakan teknik korelasi person (person product moment) dengan bantuan SPSS 25. Berikut uji validitas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Item	Kriteria 1		Kriteria 2		keterangan
		Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai Sig.	<i>alpha</i>	
Budaya pesantren (X1)						
1	BP1	0,197	0,505	0,000	0,05	Valid
2	BP2	0,197	0,677	0,000	0,05	Valid
3	BP3	0,197	0,681	0,000	0,05	Valid
4	BP4	0,197	0,705	0,000	0,05	Valid
5	BP5	0,197	0,398	0,000	0,05	Valid
6	BP6	0,197	0,367	0,000	0,05	Valid
7	BP7	0,197	0,550	0,000	0,05	Valid
Motivasi (X2)						
8	M1	0,197	0,685	0,000	0,05	Valid
9	M2	0,197	0,692	0,000	0,05	Valid
10	M3	0,197	0,697	0,000	0,05	Valid
11	M4	0,197	0,688	0,000	0,05	Valid
12	M5	0,197	0,580	0,000	0,05	Valid
13	M6	0,197	0,687	0,000	0,05	Valid
14	M7	0,197	0,357	0,000	0,05	Valid
15	M8	0,197	0,579	0,000	0,05	Valid

Minat Berwirausaha (Y)						
16	Y1	0,197	0,623	0,000	0,05	Valid
17	Y2	0,197	0,588	0,000	0,05	Valid
18	Y3	0,197	0,584	0,000	0,05	Valid
19	Y4	0,197	0,501	0,000	0,05	Valid
20	Y5	0,197	0,462	0,000	0,05	Valid
21	Y6	0,197	0,393	0,000	0,05	Valid
22	Y7	0,197	0,529	0,000	0,05	Valid
23	Y8	0,197	0,340	0,001	0,05	Valid
24	Y9	0,197	0,389	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil Uji validitas menggunakan teknik korelasi person (person product moment) dengan bantuan SPSS 25, seluruh item pernyataan pada variabel budaya pesantren (X1), motivasi (X2), dan minat berwirausaha (Y) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 dan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) < 0,05. Nilai r hitung untuk variabel budaya pesantren berkisar antara 0,367 hingga 0,681, variabel motivasi antara 0,357 hingga 0,692, dan variabel minat berwirausaha antara 0,340 hingga 0,623. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid (Novikasari 2017).

2. Uji Reliabilitas

Analisis uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun hasil uji yang diperoleh dari jumlah sampel 100 responden sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Ket
1	Budaya Pesantren (X1)	0,714	0,60	Reliabel
2	Motivasi (X2)	0,785	0,60	Reliabel
3	Minat berwirausaha (Y)	0,658	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan CA variabel X1 adalah 0,714, CA variabel X2 adalah 0,785 dan CA variabel Y adalah 0,658. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel ini reliabel berdasarkan kriteria nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari > 0.60. maka dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal (Forester et al. 2024).

3. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asym.Sig.	keterangan
Budaya Pesantren	,200 ^{c,d}	Normal
Motivasi		

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Dari tabel diatas, asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$. Bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian ini berdistribusi normal karna nilai yang diperoleh lebih besar dari $> 0,05$ (Usmadi 2020).

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic
	VIP
Budaya Pesantren	1.287
Motivasi	1.287

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25,(2025)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada perhitungan nilai Tolerance dari variabel Budaya Pesantren dan Motivasi sebesar $0,777$, dimana nilai Tolerance $> 0,100$. Sedangkan hasil nilai VIF variabel Budaya Pesantren dan Motivasi sebesar 1.287 dimana nilai VIF $< 0,100$. Maka dari hasil perhitungan tersebut berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel (Yaldi et al. 2022).

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstantanya varian. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Gejlsler Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
Budaya Pesantren	0,584
Motivasi	0,946

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Dari uji Gejsler diatas dapat dilihat bahwa hasil dari signifikansi Budaya Pesantren $0,584 > 0,05$ dan Motivasi signifikansinya sebesar $0,946 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas atau data statistik tersebut tidak mengandung adanya asumsi klasik heteroskedastisitas (Aditiya, Evani, and Maghfiroh 2023).

6. Uji Linearitas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Jika nilai Deviation Linerity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai Deviation Linerity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 6. Uji Linieritas

		Sig.
Budaya Pesantren	Combinet	0,000
	Linearity	0,000
	Deviation From Linearity	0,904
Motivasi	Combinet	0,000
	Linearity	0,000
	Deviation From Linearity	0,086

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilan Deviation From Linierity sig. Sebesar $0,904$ lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan linier secara signifikan antara variabel budaya pesantren (X1) dan motivasi (X2) (Wardhani and Nurbayanti 2019).

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terkait. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditemukan didepan maka didapat hasil pengelolaan data dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constand)	15,995
Budaya Pesantren	0,525
Motivasi	0,249

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25,(2025)

Berdasarkan hasil pengolahan diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,995 + 0,525X1 + 0,249X2 + e$$

Dimana :

Y = Minat berwirausaha

X1 = Budaya Pesantren

X2 = Motivasi

Pernyataan diatas mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 15,995 maka bisa diartikan jika variabel independent budaya pesantren (X1) dan motivasi (X2) bernilai 0 (konstand) maka variabel dependen bernilai 15,995
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai (+) sebesar 0,252 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai (+) sebesar 0,249 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Aditiya, Evani, and Maghfiroh 2023).

8. Uji t

Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent X1, X2 terhadap dependent Y. Jika nilai t hitung > t tabel atau sig < a (0,05) maka tolak H0 yang artinya variabel X berpengaruh secara Afifatul karimah, Imam Syafi'i, Siti Khayizatuzahro Nur

signifikan terhadap Y, berikut merupakan tabel hasil uji T dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
Budaya Pesantren	4,958	0,000
Motivasi	3,072	0,003

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel budaya pesantren (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,958 dengan signifikansi 0,000 dan variabel motivasi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,072 dengan signifikansi 0,003. Karena kedua nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa baik budaya pesantren maupun motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat budaya pesantren yang diterapkan serta semakin tinggi motivasi yang dimiliki santri maka semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha (Yam and Taufik 2021).

9. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Adapun Uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sig.
Regresion	0,000 ^b

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25,(2025)

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji anova tersebut didapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Budaya pesantren dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Yam and Taufik 2021).

10. Uji Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel budaya pesantren dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Pengaruh X1, X2 terhadap Y	.652 ^a	0,391	0,379

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Hasil dari analisis uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,391 yang artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent Y sebesar 39,1%. maka dengan ini kedua variabel independent mempunyai pengaruh sebesar 39,1% (Yam and Taufik 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji SPSS 25.0 maka dapat disimpulkan bahwa budaya pesantren terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat santri dalam berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel budaya pesantren adalah 4,958 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari) < 0,005 yang berarti secara statistik budaya pesantren memberikan kontribusi nyata terhadap tumbuhnya semangat kewirausahaan santri. Adapun motivasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri dalam berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,072 dengan signifikansi 0,003 (lebih kecil dari) <0,005. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran yang lebih kuat di banding budaya pesantren dalam mendorong santri untuk minat berwirausaha.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,158 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi signifikan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,379 dan R Square sebesar 0,391 menunjukkan bahwa 39,1% untuk variabel budaya pesantren dan variabel motivasi. Sisanya sebesar 60,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian, keduanya merupakan faktor penting yang perlu terus dikembangkan dalam sistem pendidikan pesantren untuk menciptakan generasi santri yang tidak hanya agamis tetapi juga memiliki jiwa enterpreneur yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, and Gusmaneli Gusmaneli. (2024). "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 221-27. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194>.
- Aditiya, Nanda Yoga, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. (2023). "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2 (2): 102-10. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. (2015). "Budaya Dan Kebudayaan." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3:103-11.
- Ayunda, Rima, Kasman Kasman, and Peris Hamdanur. (2023). "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Economina* 2 (6): 1165-75. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.551>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Falah, Nurul, and Novi Marlina. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8 (1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>.
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris, Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. (2024). "Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test" 4 (3): 1812-20.
- Munajah, Robiatul. (2019). "Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Kuantitatif Asosiatif Di Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok Kota Serang)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD* 1 (1): 81-94. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i1.282>.
- Novikasari, Ifada. (2017). "Uji Validitas Instrumen." *Seminar Nasional Riset Inovatif* 2017 1 (1):530-35. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/1075/799>.
- Rusmalinda, Riski, and M Pd. (2023). "Pendampingan Teknik Purposive Sampling Pada Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Darul Amal Metro."
- Saepudin, Ahmad, and R.R Wening Ken Widodasih. (2023). "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap
- Afifatul karimah, Imam Syafi'i, Siti Khayizatzahro Nur

- Keberhasilan Usaha Pada Umkm Laundry Di Kabupaten Bekasi.*" SEIKO: Journal of Management & Business 6 (2): 354-62.
- Septianti, Dian, and Melia Frastuti. (2019). *"Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang."* Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini 10 (2): 130-38. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>.
- Suharsimi, Arikunto. (2022). *"Prosedur Penelitian"* 2 (3): 211-13.
- Sujarwadi, Ari, Rizki Ramdani, and Tin Rustini. (2024). *"Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Indonesia."* Jurnal Pendidikan Tambusai 8 (1): 2754-58.
- Usmadi, Usmadi. (2020). *"Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)."* Inovasi Pendidikan 7 (1): 50-62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wardhani, Dina Sri, and Inna Nurbayanti. (2019). *"Uji Linieritas Kurva Kalibrasi Deret Standar N-NH3 Pada Rentang Konsentrasi Yang Berbeda Secara Spektrofotometri."* Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur 17 (1): 5-8.
- Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati Aryati. (2022). *"Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia."* Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE) 1 (2): 94-102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. (2021). *"Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi"* 3 (2): 96-102.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. (2011). *"Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf."* Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 19 (2): 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.